

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Setiap orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat pasti menggunakan bahasa. Tiada kegiatan dalam masyarakat yang dilaksanakan tanpa menggunakan bahasa. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar satu sama lain, meningkatkan kemampuan intelektual serta memahami kesastraan.

Bahasa tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Kenyataannya bahwa semua orang menyadari bahasa selalu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan baik. Bahasa memungkinkan manusia memperoleh informasi dengan saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dari yang lain.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (KTSP, 2006:317).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Slamet (2008:6), keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan

membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Keterampilan menulis bagi kelas tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas VI sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir, tidak sekedar dalam bentuk peniruan. Pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada perbuatan mengarang (Nura, 2003:73). Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas IV, adalah karangan narasi. Karangan narasi menurut Keraf (2010:135) adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas IV, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan

permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di Sekolah Dasar.

Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas (2007:9) yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah.

Selain itu, guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2011:248), bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan gambaran yang terjadi di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada kelas IV, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia. Selain itu, siswa merasa kesulitan ketika diminta menulis karangan dengan nilai rata-rata siswa 54,8.

Faktor utama penyebab siswa kesulitan dalam menulis diantaranya, siswa tidak termotivasi karena selalu diberi tugas oleh guru. Selain kurang termotivasi, siswa sulit membuat tulisan yang runtut dan mudah kehabisan topik. Penyebab yang lain yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah pembelajaran secara individu yang membuat siswa tidak termotivasi. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu cara atau media dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diajukan solusi berupa penerapan model pembelajaran secara berkelompok (kooperatif), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *write around* (menulis berputar) dalam pembelajaran menulis. Dengan penerapan model *write around* ini, akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis karena akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *write around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua siswa dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya yang dituangkan dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan siswa dapat memberi kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya.

Model pembelajaran *write around* adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif dari tipe *go around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan analitis dalam suatu kelompok, dan menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan terbuka (*open-ended question*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *write around* siswa dapat berpikir analitis dan kritis (Warsono, 2016: 226).

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WRITE AROUND UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (PTK di Kelas IV MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* di MI Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* sehingga kemampuan menulis lebih meningkat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *write around*, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat

dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.

Mandal (2009:100), states that write-around is started with a sentence starter and continued by the students in a group by passing the sentence. Student write to the next student. After all students have done writing their sentences by their own opinions, teacher should give time for the students to write conclusion in their group. It is interesting because students will memorize what they should write after the first sentence.

Model pembelajaran kooperatif tipe *write around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua siswa dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya yang dituangkan dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan siswa dapat memberi kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya.

Model pembelajaran *write around* adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif dari tipe *go around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan analitis dalam suatu kelompok, dan menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan terbuka (*open-ended question*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *write around* siswa dapat berpikir analitis dan kritis (Warsono, 2016: 226).

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *write around* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dapat terdiri dari 4-5 anggota dan membuat lingkaran di setiap kelompok
2. Guru dapat memberikan kalimat awal untuk masing-masing kelompok.
3. Setiap anggota akan menyelesaikan kalimatnya dan meneruskan tulisan ke kanan
4. Para siswa kemudian akan membaca yang mereka terima dan menambahkan kalimat lain kepadanya dan menyebarkannya lagi ke kanan sampai semua siswa menambahkan kalimat mereka di kelompok.
5. Setelah beberapa putaran, siswa akan diberi waktu untuk menambahkan kesimpulan atau mengedit bagian-bagian tertentu, kemudian membagi cerita mereka di depan kelas.
6. Perwakilan siswa di setiap kelompok dapat membaca paragraf mereka untuk berbagi dengan seluruh kelas.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* adalah setiap kelompok bertanggung jawab untuk memberikan gagasan untuk meneruskan kalimat utama yang diberikan oleh guru. dengan banyak gagasan dari masing-masing anggota kelompok akan menambah pengetahuan setiap anggota kelompok. Selain itu pengaturan giliran menulis yang berurutan dalam diskusi menjadi karakteristik utama model pembelajaran kooperatif tipe *write around*, jika siswa tertib berurutan dalam memberikan gagasannya maka tulisan yang dibuat akan runtut pula (Kurniasih, 2016: 110).

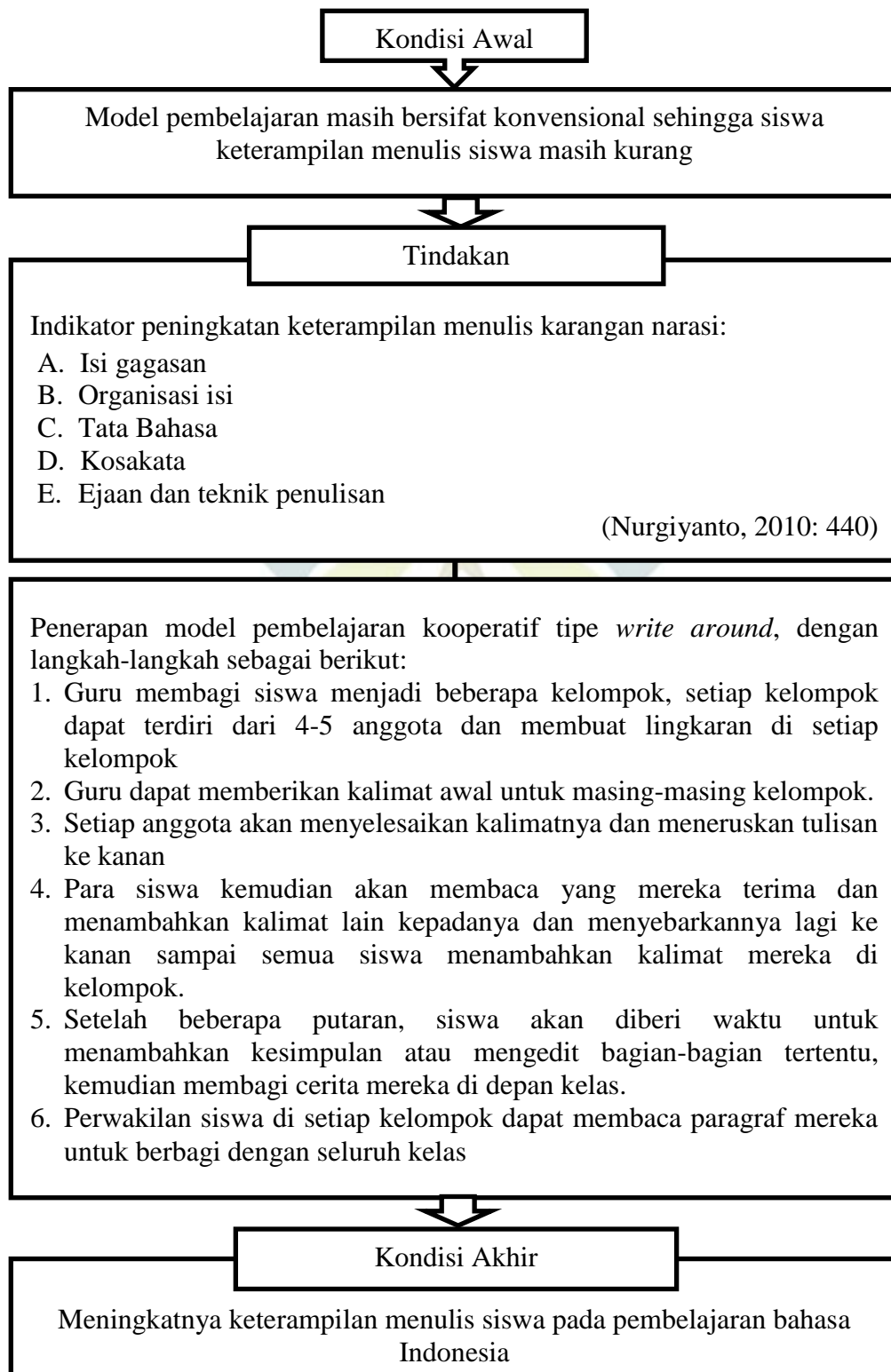
Adapun indikator peningkatan keterampilan menulis karangan narasi:

1. Isi gagasan
2. Organisasi isi
3. Tata Bahasa
4. Kosakata
5. Ejaan dan teknik penulisan

(Nurgiyanto, 2010: 440)

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* adalah guru harus lebih kreatif dalam membuat kalimat permulaan untuk bisa mengembangkan pemikiran siswa dalam melanjutkan kalimat. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini relatif akan lama karena tingkat kecepatan berfikir setiap siswa akan berbeda-beda serta perbedaan pendapat antar-anggota kelompok dalam menambahkan sebuah kalimat akan menjadi perdebatan.

Adapun bagan kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sukarlin pada tahun 2014

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Write Around* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Semampir Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* pada peserta didik kelas V SDN 1 Semampir semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *write around* dalam kemampuan menulis puisi bebas mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan menulis sebesar 33% meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan 100% pada siklus II.

2. Fanny Indah Pramesty dari PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Pakal”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *write around* terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V SDN di Kecamatan Pakal Surabaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan rancangan Quasi Experimental dengan desain nonequivalent control group.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah t_{hitung} bernilai 2,65 yang berarti $t_{hitung} (2,65) > t_{tabel} (2,00)$ pada taraf signifikan 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *write around* terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V di Kecamatan Pakal Surabaya.

3. Cici Mareta tahun 2016

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Menulis Puisi Bebas dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* (Studi PTK pada Siswa Kelas V SDN Sirahcai Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016)”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *write around* dalam kemampuan menulis puisi bebas mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan menulis sebesar 21% meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan 80% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian kali ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sukarlin tahun 2014 meneliti keterampilan menulis puisi bebas. Pada penelitian Fanny Indah Pramesty tahun 2017 meneliti keterampilan menulis eksposisi. Pada penelitian Cici Mareta tahun 2016 meneliti keterampilan menulis puisi bebas. Sedangkan pada penelitian ini meneliti keterampilan menulis paragraph narasi.